

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan yang semakin pesat dalam dunia bisnis membuat pelaku usaha berlomba meningkatkan pendapatan, salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memaksimalkan keuntungan dan keuntungan bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memperhatikan setiap aspek operasinya, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan, khususnya bagi bisnis perbankan.

Dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor kunci yang harus dipertahankan untuk keberlangsungan perusahaan yaitu dengan mengelola struktur modal perusahaan. Menurut Xenna *et al.*, (2020), Struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Makmur *et al.* (2020), Sebuah perusahaan dapat beroperasi dan tumbuh dengan baik jika didukung oleh dana yang mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Perusahaan yang memiliki pengelolaan modal yang baik biasanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk investasi dan operasional dari dana internal perusahaan. Namun, karena keterbatasan dana internal, perusahaan perlu mencari sumber pendanaan eksternal untuk melakukan ekspansi dan perkembangan lebih lanjut. Gabungan dana internal dan eksternal inilah yang disebut dengan struktur modal. Pemilihan kombinasi modal yang tepat dapat menghasilkan struktur modal yang optimal, yang akan menjadi fondasi kuat bagi

perusahaan dalam menjalankan aktivitas produksi, serta mampu memberikan keuntungan optimal bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Hal ini penting dilakukan karena struktur modal dapat memengaruhi keuangan bisnis. Keputusan perusahaan untuk menggunakan utang jangka panjang yang signifikan akan menimbulkan beban bunga yang signifikan sehingga perusahaan akan bangkrut jika tidak dapat membayar kewajibannya. Menurut Suhayati & Sihole (2023), Struktur modal juga merupakan keputusan dalam bidang keuangan yang berkaitan dengan pendanaan optimal suatu bisnis. sehingga sangat penting karena menggambarkan kondisi keuangan setiap perusahaan. Struktur modal juga dapat memengaruhi modal investor yang diinvestasikan dalam perusahaan dan saham, serta menerima informasi tentang laporan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang disampaikan setiap tahun.

Menurut Ismawati *et al.*, (2018), kesalahan dalam menentukan struktur modal dapat mengakibatkan biaya modal yang tinggi, yang pada akhirnya mengurangi laba investasi atau bahkan menyebabkan kerugian. Sebaliknya, keputusan yang tepat mengenai struktur modal dapat menurunkan biaya modal, sehingga memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan itu untuk mencapai tujuan perusahaan juga harus menunjukkan kinerja yang optimal dan unggul. Guna diperlukan agar perusahaan dapat terus maju dan berkembang di pasar yang kompetitif .

Menurut Riyanto dalam (Lisiana & Widyarti, 2020), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu tingkat suku bunga,

kestabilan pendapatan, komposisi aktiva, tingkat risiko aktiva, jumlah modal yang diperlukan, kondisi pasar modal, karakter manajemen, serta ukuran perusahaan.

Faktor pertama dalam struktur modal ialah Profitabilitas. Menurut Fahmi (2020), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi efisiensi manajemen secara keseluruhan, yang diindikasikan oleh besarnya keuntungan yang berhubungan dengan penjualan dan investasi.

Menurut Laily *et al.*(2022), profitabilitas adalah elemen krusial bagi manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan Return On Asset (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset. ROA dipilih karena mencerminkan baik utang maupun modal, memberikan gambaran menyeluruh tentang nilai aset, berbeda dengan Return On Equity (ROE) yang hanya menilai dari sisi modal saja. Semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diraih oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dalam penggunaan asetnya.

Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki sumber daya keuangan internal yang lebih besar untuk mendanai operasinya, sehingga tidak terlalu bergantung pada utang. Akibatnya, bisnis yang lebih menguntungkan biasanya memiliki persentase utang yang lebih rendah dalam struktur modalnya (Nainggolan *et al.*, 2023).

Menurut Kusumaningati & Putri (2024), Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya mampu membiayai operasionalnya sendiri, sehingga tidak mengandalkan pendanaan eksternal sebagai sumber utama. Sebaliknya,

perusahaan dengan profitabilitas rendah atau negatif cenderung menghindari berhutang karena sulitnya membayar dan melunasi utang tersebut.. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Sedangkan menurut Gardenia & Jonnardi (2021), Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor selanjutnya merupakan salah satu yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aset, perusahaan biasanya memiliki dua komponen aset yaitu aset tetap dan aset lancar. Menurut Anita, S., & Zakiyah, (2023), Struktur modal perusahaan diperkirakan dipengaruhi oleh struktur aktiva. Hal ini karena kepemilikan aktiva tetap yang besar dapat meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman, sebab perusahaan memiliki aset yang bisa dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diajukan. Karena risiko yang lebih kecil dan leverage yang dihasilkan yang lebih besar, perusahaan dengan proporsi struktur aset yang besar kemungkinan besar akan mapan dalam industri. Pada saat perusahaan meminta dana, kreditur dapat melihat struktur aset perusahaan untuk menentukan jumlah jaminan yang dapat dijaminkan perusahaan.

Menurut Gardenia & Jonnardi (2021), struktur aset merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang tinggi cenderung lebih stabil dalam industri karena memiliki risiko yang lebih rendah dan menghasilkan leverage yang lebih besar. Kreditur juga dapat melihat struktur aset ini untuk menentukan jumlah jaminan yang dapat diberikan oleh perusahaan saat mengajukan pinjaman dana, sehingga dalam penelitiannya

menyatakan bahwa struktur Aset secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Menurut Rosdiana *et al.*, (2023) dan Lisiana & Widyarti (2020), hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Faktor lain dalam struktur modal yaitu Likuiditas, Menurut Purnami & Susila (2021), Likuiditas merupakan rasio antara aset lancar dengan utang lancar. Perusahaan yang memiliki banyak aset lancar akan mendapatkan arus kas yang cukup untuk mendanai operasional dan investasi. Semakin besar aset lancar suatu perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika aset lancar perusahaan menurun, ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan ini sering kali disebabkan oleh kelalaian manajemen dalam mengelola kegiatan usaha.

Menurut Nabayu *et al.* (2020), Likuiditas sangat penting bagi perusahaan untuk memahami kemampuan mereka dalam melunasi utang jangka pendek. Kreditur akan menilai perusahaan secara positif jika likuiditasnya tinggi. Perusahaan dengan likuiditas yang baik biasanya lebih mudah mendapatkan modal melalui pinjaman .

Menurut Triandaru & Santoso dalam (Ulfa (2020, Dalam industri perbankan, rasio likuiditas dikenal dengan sebutan Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Nilai LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan sebagian besar dana pihak ketiga yang dihimpun ke dalam bentuk

kredit. Hal ini berarti, semakin besar jumlah kredit yang diberikan, semakin tinggi potensi peningkatan laba bagi bank. Dalam penelitian yang dilakukan Gardenia & Jonnardi (2021) serta Lisiana & Widyarti (2020), menyatakan bahwa likuiditas secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Nabayu *et al.* (2020), Menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 6 sampel perusahaan dari 30 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 6 sampel perusahaan tersebut diantaranya PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Mega Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT. Bank BTPN Tbk. Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Profitabilitas Return On Asset (ROA), Struktur Aset fixed assets ratio (FAR), Likuiditas Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Struktur Modal Tangibility of Asset (TA), sebagai berikut:

Tabel 1.1
Profitabilitas , Struktur Aset, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)		Struktur Aset (TA)		Likuiditas (LDR)		Struktur Modal (DER)	
		(%)		(%)		(%)		(%)	
BCA	2018	3,20		2,34		81,60		440,48	
	2019	3,20	=	2,27	↓	80,50	↓	110,72	↓
	2020	2,70	↓	0,86	↓	65,80	↓	479,41	↑
	2021	2,80	↑	1,80	↓	62,00	↓	502,73	↑
	2022	3,20	↑	1,88	↑	65,20	↑	491,50	↓
BNI	2018	2,50		3,23		88,80		507,72	
	2019	1,40	↓	3,14	↓	91,50	↑	548,59	↑
	2020	0,50	↓	3,13	↓	87,30	↓	516,23	↓
	2021	2,40	↑	2,79	↓	79,70	↓	594,10	↑
	2022	2,80	↑	2,58	↓	84,20	↑	586,98	↓
PERMATA	2018	0,80		1,67		90,10		580,98	
	2019	1,30	↑	1,52	↓	86,30	↓	571,67	↓
	2020	1,00	↓	1,55	↑	78,70	↓	463,78	↓
	2021	0,70	↓	1,40	↓	69,00	↓	540,14	↑
	2022	1,10	↑	1,29	↓	68,90	↓	578,18	↑

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh penulis)

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA)		Struktur Aset (TA)		Likuiditas (LDR)		Struktur Modal (DER)	
		(%)		(%)		(%)		(%)	
MEGA	2018	2,47		8,41		67,23		507,72	
	2019	2,90	↑	7,00	↓	69,67	↑	548,59	↑
	2020	3,64	↑	6,44	↓	60,04	↓	516,23	↓
	2021	4,22	↑	5,48	↓	60,96	↑	594,10	↑
	2022	4,00	↑	5,41	↓	68,04	↑	586,98	↓
MANDIRI	2018	3,17		3,20		96,74		509,27	
	2019	3,03	↓	3,21	↑	96,37	↓	480,51	↑
	2020	1,64	↓	3,13	↓	82,95	↓	579,83	↓
	2021	2,53	↑	2,85	↓	80,04	↓	597,26	↓
	2022	3,30	↑	2,84	↓	77,61	↓	1020,92	↓
BRI	2018	2,50		2,08		88,96		599,98	
	2019	2,41	↓	2,20	↑	88,65	↓	578,58	↓
	2020	1,16	↓	2,71	↑	83,66	↓	601,65	↑
	2021	1,83	↑	2,86	↑	83,67	↑	475,11	↓
	2022	2,76	↑	2,96	↑	79,17	↓	514,92	↑

Sumber : www.Idx.co.id (Data diolah kembali oleh penulis)

Berdasarkan Keterangan :

↑	Mengalami Kenaikan
↓	Mengalami Penurunan
█	Gap fenomena teori X1 terhadap Y
█	Gap fenomena teori X2 terhadap Y
█	Gap fenomena teori X3 terhadap Y

Struktur Modal (Debt of Equity)

Dari tabel diatas dapat menunjukan bahwa pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia , mengalami fluktuasi dalam periode 2018 – 2022. Dari table fenomena diatas juga terlihat ada gap teori yang ada dengan data dilapangan untuk periode tahun 2018 – 2022. Hampir dari data struktur modal mengalami penurunan dan mengalami kenaikan setiap periodenya.

Pada Tahun 2020 sebagian besar Perusahaan perbankan mengalami penurunan pada profitabilitas hal tersebut di kutip oleh (<https://www.liputan6.com>) Menurut Wimboh Santoso, Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja intermediasi industri perbankan di 2020 mengalami tantangan. Karena perlambatan sektor riil, penyaluran kredit bank turun 2,41% tahun lalu.

Wimboh mengatakan dalam Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2021 di Jakarta, Jumat (15/1/2021), "Kredit perbankan terkontraksi minus 2,41 persen karena banyak perusahaan korporasi yang belum berjalan dengan penuh, sehingga kredit modal kerja ini masih tertahan." Akan tetapi sebagian besar struktur modal perusahaan perbankan juga mengalami penurunan hal itu bertentangan dengan teori, karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2021 profitabilitas mengalami kenaikan, hal tersebut dilansir oleh (<https://www.kompas.id>) Setelah mengalami kesulitan pada tahun 2020, sektor perbankan kembali mencatatkan keuntungan yang besar pada tahun 2021. Beberapa bank bahkan melampaui keuntungan tahun 2019 atau

sebelum pandemi Covid-19. Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan laba perbankan adalah akselerasinya penyaluran kredit seiring pulihnya perekonomian. Saat memaparkan kinerja keuangan Bank Mandiri pada Kamis (27/1/2022), Direktur Utama Bank Mandiri Darmawan Junaidi menyatakan, "Capaian kinerja yang signifikan tersebut selaras dengan pemulihan ekonomi secara nasional yang didukung oleh kebijakan pemerintah lintas sektoral serta penanganan Covid-19 yang efektif menggairahkan roda perekonomian di dalam negeri."

Likuiditas Perusahaan perbankan 2020 mengalami penurunan, berikut dilansir oleh (<https://keuangan.kontan.co.id>) Seretnya permintaan kredit baru membuat likuiditas perbankan selama masa pandemi Covid-19 semakin longgar. Ini bisa terlihat dari *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan yang ada di level 83,77% per Januari 2021 menurut data Bank Indonesia (BI). Jauh lebih rendah dibandingkan dengan periode Januari 2020 lalu yang mencapai 93,36%.

Pada tahun 2021, hampir sebagian besar perusahaan perbankan mengalami kenaikan DER. Dilansir dari Bisnis Indonesia (www.bisnis.com), Laporan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) mengungkapkan bahwa total penerbitan surat utang korporasi sepanjang tahun 2021 mencapai Rp7,68 triliun. Perusahaan banyak melakukan refinancing seiring dengan potensi kenaikan suku bunga *The Fed*. Selain itu, ekspektasi pasar mengenai keberlanjutan pemulihan ekonomi pasca pandemi virus corona juga mendorong minat perusahaan untuk menerbitkan obligasi.

"Faktor utama kesulitan di Indonesia tampaknya adalah neraca keuangan dan struktur modal yang lemah, bukan kinerja operasional yang terganggu," tulis Utsav Garg, kepala perusahaan untuk Asia Tenggara dan Australia, serta Alessandro Gazzini, kepala untuk Indonesia, dalam laporan tersebut. Laporan ini berdasarkan data dari 2019 hingga 2022 untuk 360 perusahaan yang terdaftar di bursa dengan pendapatan tahunan lebih dari US\$50 juta. Risiko keuangan tetap tinggi karena dampak pascapandemi yang masih ada, dan suku bunga yang lebih tinggi akan memperburuk prospek mereka.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas pada Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aset, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang hendak diteliti terkait dengan permasalahan – permasalahan yang terjadi terhadap struktur pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di uraikan di atas, maka penelitian menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada tahun 2019-2022. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan dan penurunan struktur modal

yang diakibatkan oleh pergerakan profitabilitas, struktur aset, dan Likuiditas.

2. Pada periode tahun 2018 – 2022, terdapat fenomena pengaruh antara profitabilitas, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal yang bertolak belakang dengan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya.
3. Pada tahun 2020, rata-rata perusahaan perbankan mengalami penurunan likuiditas yang terjadi karena seretnya permintaan kredit baru ketika pandemi.
4. Pada tahun 2021, sebagian besar perusahaan perbankan mengalami kenaikan tingkat DER. Hal ini terjadi karena meningkatnya penerbitan surat utang atau obligasi yang dilakukan banyak perusahaan seiring dengan kebutuhan refinancing sebagai bentuk antisipasi kenaikan suku bunga *The Fed*. Selain itu ekspektasi pasar pasca pemulihan ekonomi selepas covid mendorong perusahaan untuk menerbitkan lebih banyak obligasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada Sektor Perbankan ini untuk menguji atas hal – hal berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
2. Bagaimana Perkembangan Struktur Aset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
3. Bagaimana Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.

4. Bagaimana Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
5. Seberapa Besar Pengaruh Struktur Aset terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
6. Seberapa Besar Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
7. Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022 Secara Parsial Dan Simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti diantaranya, Profitabilitas, Struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.

2. Untuk Mengetahui Perkembangan Struktur Aset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
3. Untuk Mengetahui Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
4. Untuk Mengetahui Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022.
7. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022 Secara Parsial Dan Simultan.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dampak praktis dari penelitian ini yaitu pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan perbankan menggunakan dana mereka diperoleh melalui penelitian ini. Hasilnya dapat memberikan wawasan penting kepada

investor, regulator, dan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan merancang strategi yang lebih efektif.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan perspektif baru dan memberikan kontribusi signifikan terhadap teori keuangan dan manajemen dengan menggali hubungan antara elemen-elemen kunci dalam manajemen modal perusahaan perbankan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022. Dalam memperoleh data serta informasi yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini, penulis melakukan penelitian sesuai dengan data laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode (BEI) tahun 2018-2022. Lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Lokasi Perusahaan

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
BCA	Menara BCA, Grand Indonesia . Jl. MH Thamrin No. 1 Jakarta 10310
BNI	Gedung Grha BNI. Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat 10220 Indonesia.
PERMATA	Gedung World Trade Center (WTC) II, JL. Jend. Sudirman Kav. 29-31. Kode Pos, : 12950. Kota, : Kota Jakarta Selatan. Provinsi, : DKI Jakarta
MEGA	Menara Bank Mega Lt. 15. Jl. Kapten P. Tendean No.12-14A Jakarta 12790
MANDIRI	Plaza Mandiri Lt.22. Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38. Jakarta 12190
BRI	Jalan Jenderal Sudirman Kavling 44-46. Jakarta 10210

